Jurnal IMPACT : Inovasi Masyarakat dan Penerapan Cipta
Volume 3 Number 2, Juli (2024)
DOI:

IDENTIFIKASI KESESUAIAN MENGAJAR PENJAS DENGAN RPP YANG DILAKSANAKAN DI SDN SURATMAJAN

Muhammad Alfin[1*], Rohmad[2]
Universitas Doktor Nugroho Magetan [12], Magetan, Indonesia
*E-mail: muhammadalfin@udn.ac.id

Article History
Submitted:10 Juni 2024
Revised: 16 Juni 2024
Accepted: 02 Juli 2024
Published: 14 Juli 2024

Keywords:
Lesson plan, physical education, teaching suitability, teacher professionalism, elementary school.

Abstract

This community service program aims to identify the suitability of physical education teaching practices with the implemented Lesson Plans (RPP) among teachers at SDN Suratmajan. The primary method utilized in this activity involves practical workshops on designing RPP and implementing them in teaching practices. The community service was conducted in Maret 2022, involving physical education teachers who participated in interactive discussions, theoretical presentations, and practical RPP drafting sessions. The results of the program demonstrated that training significantly improved the teachers' understanding and ability to design standardized RPPs that align with the independent curriculum. Furthermore, the teachers showed high integrity and capability in overcoming didactic and epistemological learning obstacles during the teaching process. In conclusion, the systematic training successfully enhanced the professional competence of physical education teachers at SDN Suratmajan, ensuring that their instructional designs accurately match their practical teaching delivery. Continuous training and evaluation are highly recommended to maintain the quality of education and teacher professionalism.

OPEN ACCESS

by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi juga diwajibkan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di bawah pembinaan pusat penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Program pengabdian pada masyarakat ini sejatinya merupakan salah satu media strategis yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat luas. Komunikasi ini dibangun dalam rangka pengembangan keilmuan dan pengabdian nyata untuk memecahkan berbagai masalah sosial di tengah masyarakat. Kegiatan mulia ini merupakan bagian tak terpisahkan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh setiap dosen secara formal. Pelaksanaan pengabdian ini pada dasarnya merupakan sebuah tanggung jawab moral dan akademis yang sangat besar bagi profesi dosen. Segala bentuk pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis yang telah diperoleh di lingkungan perguruan tinggi sudah seharusnya dapat diterapkan langsung di lingkungan masyarakat. Penerapan ilmu ini berfungsi sebagai bukti nyata bahwa perguruan tinggi juga senantiasa mempunyai peran yang sangat besar untuk mendorong kemajuan peradaban masyarakat.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memegang peranan yang sangat sentral dalam menunjang keberhasilan sebuah proses pendidikan formal di sekolah. Rencana pembelajaran atau RPP ini pada dasarnya adalah sebuah dokumen tertulis tentang kerangka kerja terkait aktivitas instruksional. Dokumen ini secara rinci memuat berbagai aktivitas yang akan dilakukan oleh pendidik maupun siswa dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Perancangan RPP yang disusun secara matang dan sesuai standar kurikulum menjadi salah satu kriteria utama dari tolok ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Hal fundamental ini disebabkan karena RPP berisikan rencana aktivitas belajar siswa yang telah disusun secara terstruktur oleh guru. Rencana ini disesuaikan secara ketat dengan pengetahuan dan keterampilan pedagogis yang memang secara resmi termuat dalam dokumen kurikulum nasional. Keberadaan RPP ini sangat esensial untuk memandu arah pembelajaran agar tidak melenceng dari tujuan kompetensi

dasar yang ingin dicapai. Tanpa adanya RPP yang terstruktur, proses kegiatan belajar mengajar di kelas berpotensi menjadi tidak terarah dan kehilangan fokus utamanya. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam merancang dokumen krusial ini harus selalu dievaluasi dan ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Sebuah dokumen RPP yang ideal harus mencakup setidaknya tiga tahapan proses utama yang berkesinambungan. Proses pertama melibatkan langkah identifikasi tujuan pembelajaran secara spesifik agar target pencapaian materi menjadi lebih jelas dan terukur. Proses kedua berfokus pada upaya merumuskan materi pembelajaran, serta menentukan metode penyampaian yang paling relevan dengan karakteristik peserta didik. Selanjutnya, proses ketiga yang tidak kalah pentingnya adalah merancang sistem evaluasi yang objektif terhadap hasil kinerja siswa di akhir sesi. Sementara itu, dalam konteks implementasi Kurikulum 2013 yang masih banyak diterapkan, proses pengembangan RPP mencakup enam aspek krusial. Aspek tersebut diawali dengan kegiatan menyusun indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang spesifik serta terukur secara akademis. Langkah berikutnya adalah merumuskan materi pembelajaran secara komprehensif, diikuti dengan pemilihan sumber belajar serta media pembelajaran yang paling tepat guna. Aspek kelima menitikberatkan pada pemilihan model atau pendekatan pembelajaran yang interaktif, sebelum akhirnya merancang kegiatan inti pembelajaran dan menyusun instrumen evaluasi. Semua komponen tersebut harus dirajut secara kohesif agar proses transfer ilmu di ruang kelas dapat berjalan secara maksimal. Dalam praktik nyata menyusun dokumen RPP, seorang pendidik dituntut harus mampu menganalisis keseluruhan materi pelajaran dengan sangat cermat. Guru juga memiliki beban kewajiban untuk secara proaktif mengidentifikasi berbagai potensi hambatan belajar yang mungkin dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan analitis guru dalam membedah materi pembelajaran ini merupakan bagian esensial dari pengetahuan guru tentang penguasaan konten akademik. Pengetahuan mendalam yang terkait dengan penyajian fakta, prinsip dasar, konsep teoretis, dan prosedur keilmuan yang akan diajarkan merupakan kompetensi mutlak. Penguasaan materi dari sisi guru tentang konten pelajaran ini merupakan kunci utama yang berkontribusi langsung terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan landasan kompetensi yang kuat tersebut, pengetahuan guru terkait konten pelajaran yang baik akan mampu menunjang proses analisis instruksional. Guru yang mumpuni akan sanggup membedah materi secara sistematis dari jenjang yang paling sederhana menuju ke ranah yang lebih kompleks. Pemilahan urutan materi dari tingkat yang mudah hingga ke tingkat yang sulit ini sangat krusial dalam tahapan menyusun RPP. Strategi pengurutan ini memastikan bahwa skema kognitif siswa dapat terbangun secara bertahap tanpa memicu kebingungan yang tidak perlu.

Pelaksanaan analisis materi pembelajaran digunakan secara spesifik untuk mengidentifikasi tingkat kesesuaian antara materi pelajaran dengan kompetensi dasar yang disyaratkan. Selain kesesuaian kompetensi dasar, analisis ini juga memastikan bahwa materi tersebut relevan dengan indikator pencapaian yang akan diraih oleh siswa. Proses penelaahan ini juga secara tidak langsung menguji tingkat kesesuaian tingkat kerumitan materi dengan kapasitas tingkat berpikir peserta didik. Lebih jauh lagi, proses ini sangat membantu pendidik dalam melakukan pengorganisasian materi secara logis dan mudah dicerna oleh otak. Namun demikian, realita di lapangan seringkali menunjukkan fenomena yang berlawanan dengan teori pedagogis yang ideal ini. Beberapa temuan dari studi literatur dan penelitian terdahulu secara gamblang menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengabaikan tahapan krusial ini. Seringkali ditemukan fakta bahwa para guru tidak memerhatikan secara serius hasil analisis materi pelajaran saat mereka tengah menyusun draf RPP. Pengabaian terhadap hasil analisis materi ini tentu berpotensi menurunkan kualitas penyampaian informasi di dalam ruang kelas nantinya. RPP yang disusun tanpa analisis materi mendalam berisiko menjadi dokumen formalitas semata yang kehilangan nyawa edukatifnya.

Fenomena kurang cermatnya guru dalam merancang persiapan mengajar ini pernah disorot secara tajam dalam beberapa publikasi penelitian akademik. Sebuah penelitian observasional terdahulu misalnya, pernah membedah profil kompetensi mengajar terhadap beberapa orang guru olahraga di sebuah sekolah dasar negeri. Temuan dari penelitian di lapangan tersebut menunjukkan simpulan yang cukup memprihatinkan terkait kualitas dokumen administratif perancangan mengajar guru. Dalam proses merancang dokumen RPP, para guru yang diobservasi tersebut ternyata dinilai masih kurang lengkap dalam menjabarkan dan menguraikan substansi materi. Akibat dari ketidaklengkapan deskripsi materi tersebut, pihak evaluator tidak dapat menganalisis tingkat ketepatan pengorganisasian materi pembelajaran secara objektif. Ruang lingkup materi pembelajaran yang tersaji di dalam dokumen tersebut menjadi bias, terpotong-potong, dan kehilangan alur logika yang runtut. Hal tersebut secara

langsung mengindikasikan sebuah celah kelemahan profesional bahwa guru-guru tersebut sejatinya belum mampu menyusun RPP secara holistik. Mereka dianggap masih kesulitan untuk mengidentifikasi tingkat kesesuaian materi pelajaran dengan batasan kemampuan tingkat siswa dalam berpikir kritis. Kelemahan ini tentu menjadi catatan merah yang membutuhkan intervensi perbaikan melalui program bimbingan teknis maupun pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran. Selain penguasaan mutlak terhadap pengetahuan konten materi pelajaran yang diperlukan oleh guru dalam menyusun RPP, aspek psikologis siswa juga tak kalah penting. Seorang guru profesional diwajibkan untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang ragam hambatan belajar yang sering dialami oleh siswa di kelas. Fenomena hambatan belajar ini pada hakikatnya merupakan tantangan lumrah yang selalu dialami oleh hampir seluruh jenjang peserta didik. Kesulitan dalam memproses informasi ini tidak hanya mendera siswa dengan kemampuan akademis rendah, tetapi juga mereka yang tergolong pintar. Proses identifikasi yang akurat terhadap potensi hambatan belajar yang akan dialami oleh siswa ini akan memberikan masukan informasi berharga kepada guru. Informasi pemetaan hambatan ini sangat berfungsi sebagai instrumen antisipasi didaktis-pedagogis yang preventif dalam proses awal merencanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Secara teoretis, manifestasi hambatan belajar peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis kendala utama, yakni hambatan belajar didaktis, epistemologis, dan ontogeni. Hambatan didaktis secara spesifik sangat berhubungan erat dengan metodologi dan cara guru dalam menyusun situasi didaktis materi pembelajaran itu sendiri. Hal ini juga mencakup teknis penyajian peraga materi yang akan digunakan secara langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran di ruang kelas.

Menindaklanjuti ragam rintangan kognitif tersebut, selanjutnya ada elemen hambatan belajar epistemologis dan ontogeni yang patut dicermati. Kedua elemen krusial ini merupakan variasi hambatan belajar lainnya yang mutlak harus dikuasai oleh insting seorang guru dalam menyusun RPP. Praktik cerdas menyusun sebuah RPP yang secara sadar didasarkan pada analisis hambatan belajar siswa inilah yang secara akademis disebut dengan desain didaktis. Integrasi pendekatan desain didaktis ini dipandang sebagai sebuah inovasi positif dalam merespons kebuntuan metodologi mengajar konvensional di sekolah dasar. Beberapa bukti dari penelitian kependidikan menunjukkan bahwa pendekatan desain didaktis merupakan salah satu alternatif solusi paling menjanjikan untuk ruang kelas. Pendekatan ini sangat efektif dipergunakan untuk mengatasi segala bentuk kesulitan pemahaman yang kerap dihadapi oleh siswa dalam belajar memproses konsep materi.

Mengingat serangkaian proses observasi yang relatif lama dan kompleks dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang ideal tersebut, masalah seringkali muncul. Menyusun instrumen mengajar yang berlandaskan pada analisis hambatan belajar yang dialami oleh siswa memang membutuhkan dedikasi waktu dan tenaga ekstra. Karena keterbatasan waktu dan tingginya beban administrasi sekolah, maka seringkali patut diduga bahwa para guru di lapangan mengambil jalan pintas. Banyak guru yang akhirnya tidak menyusun dokumen RPP yang benar-benar sesuai dengan dinamika spesifik hambatan belajar siswa di kelasnya masing-masing. Praktik kompromistis semacam inilah yang seringkali menjadi biang keladi utama penyebab menurunnya kualitas dokumen, sehingga RPP buatan mereka terkategorikan berskala rendah. Menyikapi realitas yang terjadi secara umum tersebut, tim pelaksana pengabdian merasa terpanggil untuk melakukan evaluasi langsung ke lapangan sekolah dasar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian pada masyarakat yang sistematis ini diinisiasi khusus dengan menyasar para tenaga pendidik di SDN Suratmajan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini dilaksanakan secara terstruktur dengan mengangkat judul utama mengenai identifikasi kesesuaian mengajar penjas dengan RPP. Fokus utama kegiatan ini adalah untuk memberikan wawasan aplikatif kepada para guru pendidikan jasmani mengenai sinkronisasi persiapan dan praktik mengajar nyata.

METODE

Bentuk kegiatan utama yang secara khusus digunakan dalam rancangan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pendampingan terpadu. Pendekatan kolaboratif ini diaplikasikan melalui metode aktif untuk menyusun draf RPP sesuai standar, lalu segera mengaplikasikannya dalam bentuk simulasi praktik mengajar. Tim pemateri dengan telaten memberikan uraian teoretis yang terstruktur atau penjelasan mendalam tentang seluk beluk bagaimana membedah dan menyusun RPP modern. Setelah kerangka konseptual RPP dipahami dengan utuh, para pendidik tersebut langsung

diarahkan untuk mengaplikasikannya dalam wujud demonstrasi praktik mengajar di lapangan. Melalui kombinasi metode teori dan praktik mikroteaching ini, diharapkan kompetensi teknis setiap guru akan semakin terasah menjadi jauh lebih profesional. Peningkatan profesionalitas guru ini sangat dibutuhkan dalam upaya berat mengemban tanggung jawab dan tugasnya sebagai sosok pendidik yang berdedikasi tinggi. Pada akhirnya, seluruh intervensi metodologis ini bermuara pada satu niat mulia, yakni untuk mencerdaskan dan memajukan peradaban seluruh anak bangsa. Oleh karenanya, desain pelatihan ini sengaja dirancang secara aplikatif agar setiap materi yang diserap bisa segera diterapkan esok harinya di hadapan siswa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertempat secara penuh di lingkungan SDN Suratmajan yang memiliki sarana pendukung edukasi yang sangat representatif. Namun, sebelum masuk pada tahap pelaksanaan kegiatan inti dilakukan, tim pengabdi sangat menyadari perlu adanya fase persiapan yang matang terlebih dahulu. Proses persiapan prakegiatan yang akan dilakukan oleh tim panitia penyelenggara diantaranya adalah melakukan survei lokasi dan memetakan kebutuhan awal secara akurat. Langkah strategis berikutnya adalah mulai menjalin dan berkomunikasi intensif dengan pihak pimpinan atau kepala sekolah di lingkungan SDN Suratmajan beserta para dewan guru. Dalam komunikasi awal tersebut, tim memaparkan secara singkat mengenai rencana penjelasan tentang bagaimana standar penyusunan RPP dengan format yang baik dan benar. Koordinasi pra-pelaksanaan ini juga secara spesifik membahas agenda penting terkait proses menetapkan lini waktu pelaksanaan yang ideal agar tidak mengganggu jam belajar siswa. Bersamaan dengan itu, materi kegiatan disepakati secara aklamasi, tempat pelaksanaan di area sekolah difinalisasi, dan sarana prasarana penunjang acara mulai segera dipersiapkan. Sarana seperti proyektor, modul cetak, dan kelengkapan alat tulis merupakan prasarana vital yang diperlukan secara mutlak untuk melakukan sesi penyusunan dan identifikasi RPP tersebut.

Pihak yang secara resmi didapuk sebagai peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah elemen dewan guru secara kolektif di sekolah tersebut. Sasaran partisipan utamanya adalah seluruh guru pengampu mata pelajaran yang secara aktif mengajar di satuan pendidikan dasar negeri Suratmajan tersebut. Pelibatan seluruh elemen pendidik ini ditujukan untuk menciptakan sebuah ekosistem pemahaman akademis yang merata dan seragam di antara barisan rekan sejawat pengajar. Dengan keseragaman pemahaman ini, ke depannya diharapkan tidak terjadi ketimpangan kualitas antar-kelas maupun antar-mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing wali kelas. Adapun terkait alokasi waktu penjadwalan, kegiatan pengabdian pelatihan RPP di SDN Suratmajan ini telah dirancang untuk diselesaikan dalam durasi waktu yang efisien. Sesuai dengan hasil kesepakatan surat tugas akademik yang diterbitkan secara resmi, rancangan agenda ini direncanakan dan dilaksanakan dalam periode waktu di bulan Maret. Jadwal penyelenggaraan kegiatan ini dipusatkan secara intensif pada pertengahan bulan, tepatnya dimulai secara spesifik pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022. Penentuan tanggal tersebut sengaja dipilih karena dianggap paling luang, mengingat masa itu bertepatan dengan selesainya rekapitulasi nilai ujian tengah semester bagi para pendidik.

Memasuki fase implementasi di lapangan, proses kegiatan pelatihan dimulai tepat waktu dengan tingkat kedisiplinan partisipasi audiens yang patut untuk diapresiasi tinggi. Sebelum acara pembukaan secara formal diresmikan oleh pihak otoritas atau kepala sekolah, para dewan guru telah dikumpulkan secara tertib dalam suatu tempat. Mereka diatur untuk duduk berbaur bersama secara kolaboratif di salah satu ruangan representatif yang memang sudah dipersiapkan oleh pihak panitia lokal. Setelah sambutan singkat dan doa pembuka selesai dilantunkan, forum akademis ini kemudian dilanjutkan dengan pemaparan sesi acara pokok dari barisan tim pemateri ahli. Sesi krusial ini diawali dengan pembekalan berupa uraian sistematis dan penjelasan komprehensif tentang seberapa vital dan pentingnya penguasaan teknik menyusun dokumen RPP. Fokus materi ditekankan dengan sangat kuat agar alur logika RPP buatan para guru tersebut bisa terkalibrasi dan sesuai dengan pedoman pembelajaran Kurikulum Merdeka. Pendekatan pemaparan ini tidak menggunakan gaya monolog membosankan, melainkan diselingi dengan ragam studi kasus faktual dari kendala mengajar harian yang sering mereka jumpai di sekolah. Harapannya, siraman wawasan awal ini mampu membuka cakrawala berpikir kritis para peserta sebelum masuk ke tahap pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran secara teknis dan mendetail.

Tingkat kesesuaian antara pelaksanaan mengajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di jenjang Sekolah Dasar Negeri (SDN) dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

disusun guru menunjukkan fenomena yang cukup menarik. Secara administratif, sebagian besar dokumen RPP memperlihatkan capaian yang baik karena berhasil merumuskan berbagai komponen inti kurikulum secara tertib (Cahyati et al., 2020). Misalnya, sebagian besar guru telah mampu menyusun kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dengan sangat baik di atas kertas. Kendati demikian, berbagai evaluasi menemukan adanya kesenjangan operasional yang cukup nyata ketika RPP tersebut diaplikasikan di lapangan (Fitri et al., 2020; Cahyati et al., 2020; Tauchid et al., 2020). Model pembelajaran aktif dan inovatif yang tertuang indah dalam RPP sering kali sulit ditemukan wujudnya saat guru mengajar, sehingga tujuan pembelajaran pun menjadi sulit untuk direalisasikan sepenuhnya.

Kesenjangan ini banyak bermuara pada beberapa kendala pedagogis dan teknis di lapangan. Sebagian guru PJOK, terutama di tingkat SD, dilaporkan kerap kesulitan dalam menerjemahkan model pembelajaran berbasis *student-centered* (seperti *cooperative learning* atau *discovery learning*) ke dalam sintaksis langkah mengajar yang nyata (Fitri et al., 2020). Di sisi lain, praktik menyalin RPP lama (*copy-paste*) tanpa melakukan adaptasi materi yang kontekstual dengan kondisi siswa saat ini juga masih kerap dijumpai (Ibnus & Madri, 2020; Tauchid et al., 2020). Akibatnya, alih-alih menggunakan pendekatan penemuan atau kooperatif, banyak guru yang akhirnya kembali terpaku pada metode mengajar konvensional, seperti instruksi langsung atau ceramah. Untuk mengatasi disparitas ini, penerapan model yang lebih adaptif seperti modifikasi permainan dan pendekatan *tactical games* dinilai sangat krusial guna mempersempit jurang pemisah antara rencana tertulis guru dengan realitas kemampuan gerak siswa di lapangan (Schembri et al., 2021; Yan et al., 2024; Subarjah & Putra, 2019).

Setelah seluruh uraian substansi materi pelatihan selesai diberikan secara tuntas di hadapan audiens peserta, forum akademis ini belum serta merta langsung ditutup begitu saja. Dinamika kelas pelatihan segera beralih dan dilanjutkan secara mengalir dengan sesi interaktif berupa forum tanya jawab rasional antara dewan guru dengan pakar akademisi. Sesi diskusi dua arah yang terbuka namun santai ini sangat diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan evaluasi seluruh guru untuk memastikan kelancaran pemahaman mereka. Tim instruktur selalu melayani pertanyaan dengan telaten agar para guru benar-benar bisa memahami betul mengenai kerangka dasar RPP yang telah diajarkan tersebut. Setiap kegelisahan pedagogis dan kendala administratif yang selama ini menghambat kinerja mereka di ruang kelas ditampung, diurai, dan dicarikan solusi formulasinya secara komprehensif bersama-sama. Setelah teori dirasa benar-benar matang mengendap dalam memori intelektual peserta, sang instruktur utama kemudian beralih ke tahapan praktikum mendesain draf rencana pengajaran berbasis potensi sekolah. Peserta kemudian diminta dengan seksama untuk mengeluarkan silabus mereka dan membedahnya helai demi helai untuk dijabarkan ke dalam matriks indikator kompetensi dasar yang spesifik. Secara proaktif, instruktur fasilitator berkeliling dari meja ke meja untuk mereview secara langsung setiap coretan hasil desain skenario didaktis yang telah dikonstruksi oleh masing-masing tenaga pendidik tersebut.

ekonomi Nusantara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi menyeluruh terhadap hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di sekolah dasar ini menorehkan tinta emas keberhasilan yang sangat patut untuk disyukuri dan dirayakan. Secara umum, rangkaian panjang kegiatan pengabdian yang diinisiasi dan dilaksanakan dengan penuh dedikasi ini terbukti dapat berjalan lancar sesuai harapan pihak pemateri. Mulai dari tahap perkenalan awal pembuka forum, sesi penyampaian konsep teoretis, hingga proses rumit simulasi mengajar, segala sesuatunya bergulir sangat dinamis tanpa hambatan teknis yang berarti. Antusiasme positif yang senantiasa dipancarkan secara konsisten oleh barisan tenaga pendidik selaku pihak mitra sasaran pengabdian turut menopang kemeriahan suasana pembelajaran kooperatif ini secara utuh. Dengan berlandaskan pada pondasi penyamarataan tingkat pemahaman konsep dasar pedagogis yang kuat dan sama, tujuan utama jalannya program ini akhirnya berhasil mendarat dengan sangat mulus. Target krusial berupa proses reviu evaluasi dan identifikasi kesesuaian mengajar penjas dengan sinkronisasi RPP yang dilaksanakan di SDN Suratmajan secara praktis dapat berjalan lancar. Tidak ditemukan lagi kebingungan substantif di kalangan kelompok peserta ketika mereka ditugaskan mengurai dan menjabarkan variabel tujuan kognitif menjadi bentuk penugasan lapangan praktis untuk audiens siswa. Hal ini menjadi bukti sahih

dan riil bahwa penyampaian materi rumit oleh tim dosen pengabdi dari perguruan tinggi tersebut sangatlah mudah diserap dan lekas diadaptasi.

Melalui tahapan intervensi edukatif yang sangat terukur di forum, pola pikir fundamental para guru pendidikan jasmani di sekolah mitra terpantau mengalami tren transformasi yang amat sangat progresif. Jika sebelumnya di periode lampau dokumen administrasi RPP seringkali hanya dipandang sebelah mata sebagai tumpukan formalitas birokratis belaka untuk melengkapi syarat dokumen pencairan sertifikasi profesi guru. Kini, perspektif keliru masa lalu tersebut telah berhasil didekonstruksi secara total dan fungsi RPP dikembalikan murni pada muruah sejatinya sebagai kompas penentu mutlak arah keberhasilan proses transfer keilmuan. Guru-guru di lingkungan unit kerja SDN Suratmajan secara empiris langsung menunjukkan eskalasi peningkatan keterampilan merumuskan skema pembelajaran yang secara struktural sangat adaptif terhadap kebutuhan kurva motorik anak. Diharapkan ke depannya agar sisa momentum pergeseran perubahan positif ini dapat terus memantik komitmen moral dari seluruh jajaran guru yang telah hadir agar mereka senantiasa mampu berkembang. Tuntutan rasional atas peningkatan kapasitas ini juga selalu menuntut para tenaga pendidik supaya mereka terus senantiasa memiliki rasa tanggung jawab moral dan memelihara integritas tinggi. Etos integritas pengabdian yang tertanam amat kuat dalam kalbu profesional inilah yang nantinya akan menjadi penuntun moral sehingga ketika mengajar kelak mereka sudah mempunyai kemampuan yang cukup baik. Kematangan penguasaan kemampuan taktis manajerial kelas dari dewan guru ini adalah perwujudan aset investasi masa depan jangka panjang yang tidak akan ternilai harganya bagi keberlangsungan kualitas wajah pendidikan nasional.

Dalam konteks strategis memecahkan akar pelik persoalan tentang dinamika kendala mengajar di lapangan sekolah, penguasaan metodologi perancangan desain didaktis nyatanya sukses memberikan ruang bernapas yang amat lega. Proses pemetaan terstruktur terhadap segala probabilitas ancaman hambatan belajar, baik itu yang ditinjau dari ranah sisi didaktis, epistemologis, maupun gejolak ontogeni, sukses diretas dan dipraktikkan secara komprehensif oleh para peserta lokakarya. Mereka secara sadar dan teliti membedah rumitnya kompleksitas urutan anatomi materi ajar pendidikan jasmani dari ragam jenis aktivitas gerak yang sebelumnya paling sering memicu rasa kebosanan atau keletihan pada fisik siswa. Menariknya, pada fase krusial pasca menerima asupan materi bimbingan pengabdian, kemampuan analitis guru dalam hal mengeksekusi tahapan analisis rasional materi pembelajaran olahraga ini terpantau mengalami tren indikasi peningkatan kualitas signifikan. Pengorganisasian porsi dan alokasi jam pembelajaran tatap muka yang sebelumnya sering tumpang tindih tak beraturan, sekarang dengan mudah mampu dipetakan spesifik berdasar jenjang taksonomi perkembangan tingkat kognitif dan kinestetik kelompok siswa. Rencana susunan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang baru saja diproduksi saat lokakarya kini mutlak sudah sangat bisa mengakomodasi aspek kesesuaian antara bobot materi latihan dengan tingkat rentang usia kematangan bernalar murid. Indikator kuantitatif pencapaian keberhasilan dari hasil serangkaian evaluasi mikro tersebut semakin membuktikan betapa bernilainya intervensi dari supervisi akademis secara pihak eksternal guna memelihara level daya tahan profesionalisme pada sumber daya manusia pendidik. Rantai transformasi pergerakan positif dari pola metodologi mengajar yang awalnya serba awut-awutan kemudian berubah menjadi jauh lebih tersusun tertata ini secara faktual meyakinkan mampu mencegah potensi ancaman stagnasi indeks prestasi hasil belajar siswa.

Secara instan dan langsung, teguran koreksi terarah terhadap perbaikan kelengkapan dokumen krusial instrumen instruksional berdampak luar biasa pada tingkat nilai keefisienan operasional pemakaian ketersediaan media pembelajaran dan sarana unit modifikasi lapangan olahraga sekolah. Desain urutan sistematis dari langkah-langkah riil implementatif strategi eksekusi kegiatan inti operasional pembelajaran pendidikan jasmani kini dirancang semakin presisi dan tajam guna senantiasa memaksimalkan kuantitas rasio partisipasi angka derajat keterlibatan aktif peserta didik secara individual. Sinkronisasi benang merah dokumen perencanaan awal yang sudah sangat linier ini memperkecil jurang lebar disparitas penyimpangan ruang deviasi antara visi target penyampaian poin materi tertulis di atas lembaran kertas dengan bukti wujud nyata pengaplikasian instruksionalnya di luar ruangan kelas. Di masa mendatang dipastikan tidak akan ada lagi rekam jejak ceritanya tentang seorang staf guru kebingungan panik menyajikan form instrumen asesmen umpan balik penilaian gara-gara format draf rubrik indikator asesmennya tersebut ternyata lupa tidak tercantum di dalam bendel lembar matriks RPP harian. Berdasarkan rekapitulasi data pencapaian positif yang luar biasa sangat nyata ini,

eksistensi dari pelestarian program pelatihan perihal penyusunan administrasi persiapan mengajar sudah sangat tidak pantas untuk tidak boleh lagi sekadar dianggap sebagai sebuah beban agenda program formalitas insidental kelas dua semata. Rangkaian perhelatan maraton ragam aktivitas lokakarya pelatihan yang secara konsisten selalu berfokus kuat pada parameter efisiensi rancangan perangkat instrumen mengajar sangat terbukti nyata keampuhannya untuk senantiasa bertindak fungsional secara efektif mendongkrak derajad parameter indikator penjaminan mutu secara internal pada satuan lembaga institusi sekolah percontohan tersebut. Hal fundamental rasional ini juga secara telak mempertegas kekuatan status nilai kepastian validitas dari argumentasi basis teoretis yang secara lantang selalu disuarakan berulang kali di forum oleh para perumus pakar keilmuan perihal rancang bangun filosofi pedagogi dunia pendidikan dasar. Keberhasilan strategis menyelaraskan harmonisasi derap langkah operasional sinkron antara lembaran rencana dokumen tertulis dengan manuver kinetik tindakan mengajar harian guru merupakan representasi piala prestasi puncak tingkat kompetensi kecerdasan pedagogis yang amat sangat patut diteladani dan diadopsi oleh semua lini jenjang sekolah.

KESIMPULAN

Bimbingan pelatihan penyusunan instrumen mengajar di lingkungan pendidikan dasar telah resmi ditutup dengan capaian indikator luaran yang sangat memuaskan dan paripurna. Dengan adanya injeksi dorongan motivasi mental serta fasilitasi asupan wawasan intelektual yang baru mengenai perancangan pelatihan dasar penyusunan instrumen administratif yang amat krusial seperti halnya desain dokumen RPP ini. Maka pada garis akhir pencapaian tahapan proses evaluasi secara utuh tersebut pastinya dapat ditarik sebuah kesimpulan benang merah akademis bernilai sangat strategis bahwa seluruh perwakilan guru ternyata berpotensi dan semuanya mampu menyusun dokumen RPP. Kapasitas kemahiran literasi akademik mereka yang tangguh saat mengonstruksi matriks sebaran silabus, kemudian menyaring ragam indikator tujuan afektif pembelajaran, serta mendesain taktik strategi langkah didaktis teruji sangat memadai tanpa perlu memerlukan asistensi perbaikan revisi berat dari tim ahli. Lebih jauh melampaui ekspektasi lagi, terbukti nyata secara mantap bahwa segenap kompetensi profesionalisme mereka ternyata tidak hanya stagnan berhenti sekadar pada penguasaan aspek teknis tata cara penyusunan berkas administratif tersebut belaka, melainkan lebih dari sekadar urusan merangkai silabus. Mereka secara brilian juga sudah sangat fasih dan dibuktikan mampu untuk secara lugas mengeksekusi dan mengaplikasikan kerangka logis dokumen RPP tersebut ke dalam tindakan empiris proses siklus belajar mengajar bersama murid. Sinergi pengaplikasian dokumen di atas kertas ke ranah empiris kehidupan nyata yang dipraktikkan dalam sebuah interaksi sosial belajar mengajar yang berkesinambungan ini mutlak berhasil dijalankan seluruh guru dengan prosedur taktis teknis yang dinilai sangat baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyati, S., Sukoco, P., & H. (2020). Implementation of Motivation Physical Education Learning in Elementary Schools. 289-301. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.037

Fitri, M., Irianto, T., & R. (2020). Design of Cooperative Learning Models in Physical Education Learning in Elementary School. 147-149. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200219.043

Ibnus, P. A., & Madri, M. (2020). Implementation of the Physical Education, Sport and Health Learning Process Based on the 2013 Curriculum in Elementary Schools of Padang. 4-7. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200805.002

Invernizzi, P., Crotti, M., Bosio, A., Cavaggioni, L., Alberti, G., & Scurati, R. (2019). Multi-Teaching Styles Approach and Active Reflection: Effectiveness in Improving Fitness Level, Motor Competence, Enjoyment, Amount of Physical Activity, and Effects on the Perception of Physical Education Lessons in Primary School Children. *Sustainability*. https://doi.org/10.3390/su11020405

Kustova, I., Starostina, A., Nikulin, A., & Sedunova, E. V. (2021). Adaptive work program of physical education lessons for elementary school students with disabilities. *SHS Web of Conferences*. https://doi.org/10.1051/shsconf/20219701029

Liu, C., Dong, C.-X., Li, X., Huang, H., & Wang, Q. (2023). Analysis of Physical Education Classroom Teaching after Implementation of the Chinese Health Physical Education Curriculum Model: A Video-Based Assessment. *Behavioral Sciences, 13*. https://doi.org/10.3390/bs13030251

Moon, J., & Lee, D.-W. (2021). Elementary School Classroom Teachers' Perceptions of Teaching Physical Education: A Literature Review. *Journal of Health, Sports, and Kinesiology*. https://doi.org/10.47544/johsk.2021.2.2.17

Muhtar, T., & Dallyono, R. (2020). CHARACTER EDUCATION FROM THE PERSPECTIVES OF ELEMENTARY SCHOOL PHYSICAL EDUCATION TEACHERS. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30647

Schembri, R., Coppola, R., Tortella, P., & Sgrò, F. (2021). Improving enjoyment during physical education lesson in primary school students. *Journal of Human Sport and Exercise - 2021 - Autumn Conferences of Sports Science*. https://doi.org/10.14198/jhse.2021.16.proc2.59

Subarjah, H., & Putra, G. (2019). Smart-er models and ideas method on physical education teaching in elementary schools. *Journal of Physics: Conference Series, 1318*. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012123

T., Warni, H., & Kahri, M. (2020). An Evaluation of Physical Education in Elementary School Learning Education. 171-173. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200219.050

Yan, J., Morgan, P. J., Smith, J. J., Chen, S.-T., Leahy, A., & Eather, N. (2024). Pilot randomized controlled trial of a game-based intervention for teaching basketball in Chinese primary school physical education. *Journal of Sports Sciences, 42*, 25 - 37. https://doi.org/10.1080/02640414.2024.2319457